

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan upaya untuk dapat menjawab permasalahan yang akan dibahas dalam studi ini, didasarkan pula pada tujuan yang hendak dicapai. Menurut Hasan (2002:21) yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (*methods=tatacara*). Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian yang melingkupi prosedur dan teknik penelitian.

Pada metode penelitian, diuraikan tentang metode pendekatan yang digunakan di dalam studi, metode pengambilan populasi dan sampel studi, metode untuk pengumpulan data, serta metode analisis data yang bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh, sehingga dihasilkan tujuan yang diharapkan dapat menjawab rumusan permasalahan yang diangkat.

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan teknik yang digunakan, jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah termasuk dalam jenis penelitian survey (*survey research*). Penelitian survey (*survey research*) adalah penelitian yang tidak melakukan perubahan atau tidak ada perlakuan khusus terhadap variabel-variabel yang diteliti (Hasan, 2002:11). Penelitian survey merupakan penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus, maupun dengan sampel.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul Penentuan Rute Perjalanan Wisata Kota Batu termasuk jenis penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu di bidang tertentu secara aktual dan cermat (Hasan, 2002:22). Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran yang benar mengenai suatu objek (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000:18).

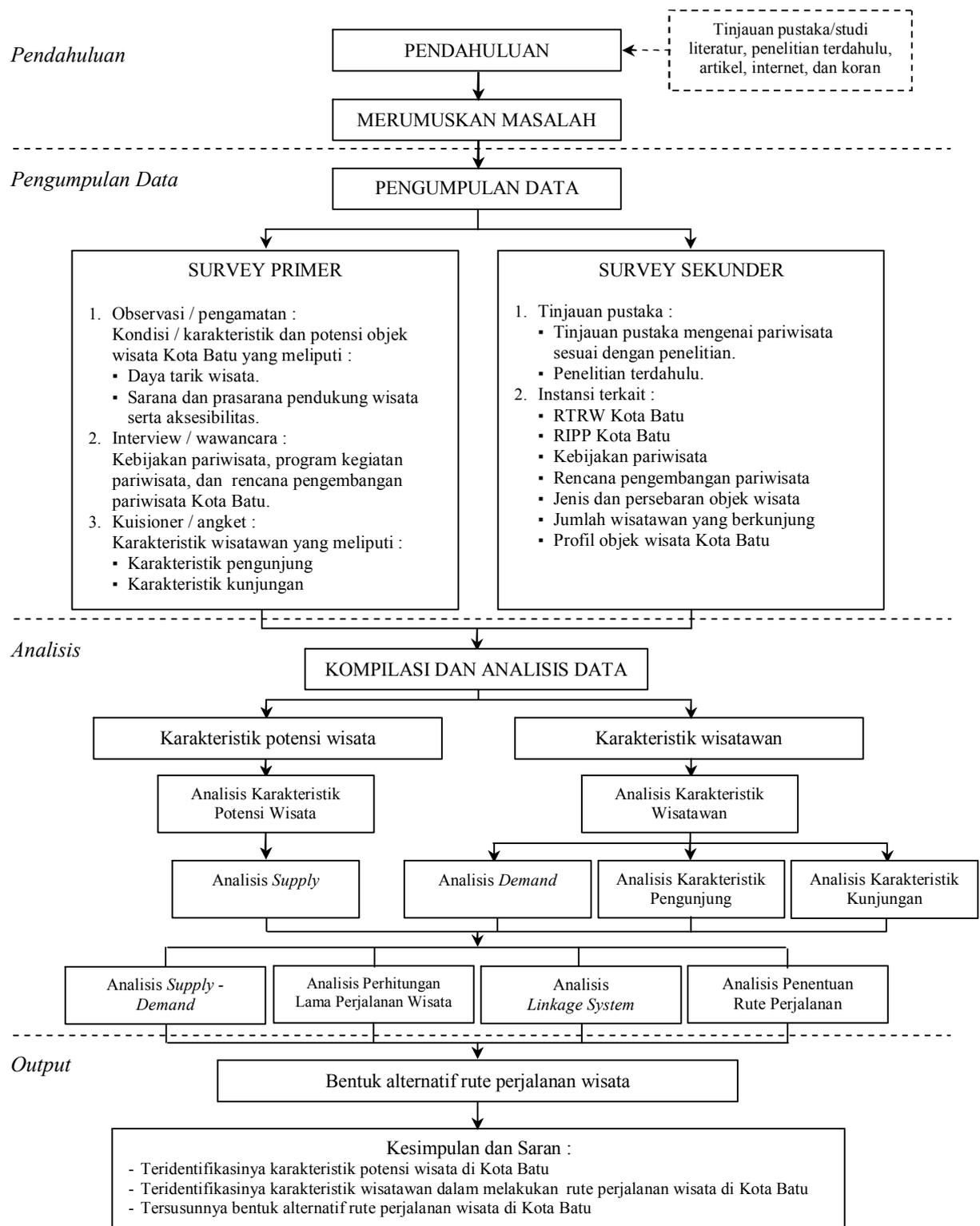
Pada penelitian dengan metode deskriptif, diisyaratkan sebagai berikut (Hasan, 2002:23) :

- Peneliti harus memiliki sifat *represif*, yaitu peneliti harus mencari, bukan menguji.
- Peneliti harus memiliki kekuatan *integratif*, yaitu kekuatan untuk memadukan berbagai macam informasi yang diterimanya menjadi satu kesatuan penafsiran.

Jadi, penelitian metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian ini juga menyajikan data dan menganalisis, dan juga dapat bersifat komparatif dan korelatif. Penelitian ini termasuk jenis metode penelitian deskriptif karena penelitian ini mengumpulkan atau mencari informasi mengenai karakteristik objek wisata di Kota Batu. Selain itu juga untuk mengumpulkan informasi mengenai karakteristik wisatawan yang meliputi karakteristik kunjungan serta karakteristik pengunjung dalam menentukan rute perjalanan wisata di Kota Batu. Kemudian dilakukan beberapa analisis dari data dan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan arahan dalam penentuan bentuk alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu.

3.3. Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian berfungsi untuk menggambarkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam suatu penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian digunakan dengan tujuan agar proses identifikasi dan analisis yang dilakukan di dalam studi ini nantinya akan menjadi lebih terfokus dan terarah. Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai objek studi, dapat pula diartikan variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Penentuan variabel penelitian dilaksanakan dengan memilih terlebih dahulu beberapa indikator yang diidentifikasi secara jelas sehingga variabel-variabel tersebut memiliki sub-sub variabel yang benar-benar diperlukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam studi ini. Hubungan antara variabel dan sub variabel dapat memberikan makna strategis dalam penelitian (Sanusi, 2003:31).

Penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu yang sesuai dengan rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Penentuan Variabel Penelitian Berdasarkan Penelitian Terdahulu

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Penelitian Terdahulu	Output
1.	Mengetahui karakteristik potensi wisata di Kota Batu	Potensi wisata Kota Batu	Persebaran dan daya tarik objek wisata Potensi seni dan budaya Produk unggulan Sarana dan prasarana pendukung wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Studi Pengembangan Pariwisata Kota Batu (Akhfian Mustika Agung, 2006) ▪ Pengembangan Paket Wisata di Kabupaten Tuban (Dian Rustyawati, 2006) 	Karakteristik potensi objek wisata di Kota Batu
2.	Mengetahui karakteristik wisatawan dalam melakukan rute perjalanan wisata di Kota Batu	Pengunjung	Jenis kelamin Asal wisatawan Umur wisatawan Pekerjaan wisatawan Biaya yang dikeluarkan Teman perjalanan Kendaraan yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan Paket Wisata di Kabupaten Tuban (Dian Rustyawati, 2006) ▪ Arahan Pengembangan Rute Wisata di Kabupaten Pacitan (Adyana Rachmi, 2006) 	Karakteristik wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata di Kota Batu

Lanjutan Tabel 3.1 Penentuan Variabel Penelitian Berdasarkan Penelitian Terdahulu

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Penelitian Terdahulu	Output
		Kunjungan	Sumber informasi Objek daerah tujuan wisata Motif wisata Frekuensi kunjungan Lama tinggal wisatawan Waktu tempuh		
		Rute perjalanan wisata	Rute wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penentuan Perjalanan Wisata dalam Menunjang Pengembangan Bandung City Tour (Fani Deviana, 2004) ▪ Teknik penilaian Rute Perjalanan Wisata (Agus Triongko, 1991) 	Pola perjalanan wisatawan di Kota Batu
3.	Mengetahui bentuk alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu	Bentuk alternatif rute perjalanan wisata Kota Batu	Alternatif rute perjalanan wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Arahan Pengembangan Rute Wisata di Kabupaten Pacitan (Adyana Rachmi, 2006) 	Alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu

3.5. Metode Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (*representatif*).

Alasan dipilihnya sampel sebagai data antara lain sebagai berikut (Hasan, 2002:58):

- Penghematan biaya dan waktu ; biaya yang dikeluarkan untuk mengambil populasi sebagai objek penelitian jauh lebih besar, jika dibandingkan dengan sampel. Demikian pula halnya dengan waktu.

- Ukuran populasi ; seperti diketahui bahwa populasi berdasarkan ukurannya dapat berupa populasi terhingga dan populasi tak hingga. Dengan demikian maka digunakanlah sampel untuk penelitian.

Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel wisatawan di Kota Batu agar sampel yang dipilih dapat dikatakan sampel yang baik, yaitu (Hasan, 2002:59) :

- Representatif, apabila ciri-ciri sampel yang berkaitan dengan tujuan penelitian sama/hampir sama dengan ciri-ciri populasinya.
- Memadai, apabila ukuran sampelnya cukup untuk meyakinkan kestabilan ciri-cirinya.

Untuk ukuran populasi tiap tahunnya tidak tetap maka dapat digunakan rumus *Sample Linear Time Function*. *Sample Linear Time Function* adalah penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu (Endang S. Sari : 58). Adapun rumus *Sample Linear Time Function* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

keterangan :

n = banyaknya sampel terpilih

T = waktu yang tersedia untuk penelitian (jam)

t₀ = waktu tetap (jam)

t₁ = waktu yang digunakan untuk sampling unit (jam)

Jumlah sampel wisatawan yang diambil adalah:

$$n = \frac{720 - 90}{3} = \frac{630}{3} = 210$$

dengan :

T = 30 hari x 24 jam = 720 jam/bulan

t₀ = 3 jam x 30 hari = 90jam/bulan

t₁ = 1/10 jam/hari x 30 hari = 3 jam /bulan

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sample Linear Time Function*, jumlah sampel yaitu sebanyak 210 sampel. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Penyebaran kuisisioner dengan metode ini tidak ditetapkan terlebih dahulu cara pengambilannya. Dengan metode ini proses pengambilan contoh dilakukan tanpa perencanaan yang seksama. Responden yang dimintai informasinya benar-benar diperoleh secara kebetulan tanpa suatu pertimbangan tertentu (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000).

Alokasi sampel ke dalam masing-masing objek wisata dilakukan secara proporsional menurut jumlah populasi di masing-masing objek (Sanusi, 2003:73). Cara ini menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

keterangan :

n_i = jumlah sampel masing-masing objek wisata

N_i = jumlah wisatawan objek wisata N

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel wisatawan

Peneliti hanya akan menetapkan jumlah sampel yang akan diambil sesuai dengan tujuan penelitian yaitu sebanyak 210 sampel dan peneliti akan langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang secara kebetulan/tidak disengaja ditemui di objek-objek wisata Kota Batu. Adapun jumlah sampel masing-masing objek wisata yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Masing-masing Objek Wisata di Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata	Persentase Wisatawan (%)	Jumlah Sampel
1	Taman Rekreasi Jatim Park	25,28	53
2	Taman Rekreasi Agro Kusuma	10,74	23
3	Taman Rekreasi Selecta	20,06	42
4	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	13,81	29
5	Cangar	5,12	11
6	Air Terjun Coban Rais	2,71	6
7	Air Terjun Coban Talun	3,67	8
8	Paralayang Gunung Banyak	2,11	4
9	Panderman	2,92	6
10	Desa Wisata Agro Apel Punten	2,83	6
11	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	3,52	7
12	Pasar Wisata Alun-Alun	3,47	7
13	Wisata Belanja Payung	3,77	8
Jumlah		100	210

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002:83). Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2003:174).

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, baik yang berupa data primer maupun data sekunder. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002:82). Berdasarkan caranya, maka pengumpulan data pimer dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi/pengamatan, dokumentasi, kuesioner/angket, dan wawancara/interview.

Untuk mendapatkan data primer maka dilakukanlah survey primer untuk mengetahui kondisi eksisting wilayah studi. Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data primer ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan/observasi

Observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empiris (Hasan, 2002:86). Metode pengamatan/observasi dilakukan dengan mengamati langsung objek studi untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat mengenai kondisi eksisting objek studi. Metode ini juga digunakan untuk menyelaraskan antara informasi yang diperoleh dari survey sekunder dengan kondisi di lapangan.

Metode observasi dilakukan untuk mengamati potensi di wilayah studi penelitian yakni mengenai karakteristik dan potensi objek wisata di Kota Batu. Metode ini juga digunakan untuk menyelaraskan antara informasi yang diperoleh dari survey sekunder yakni dari data dokumen dan instansi terkait dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen (Hasan, 2002:87). Dokumen yang digunakan dapat berupa tulisan, simbol, angka, maupun gambar mengenai objek studi. Dokumentasi wilayah studi ditampilkan dalam bentuk foto mapping yang dapat memberikan gambaran mengenai objek studi yang diteliti.

3. Wawancara/interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dimana jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002:85). Wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara berstruktur, yaitu teknik wawancara dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara (Hasan, 2002:85).

Pada penelitian ini, pewawancara melakukan wawancara terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah di urutkan untuk kemudian dikembangkan satu per satu untuk memperoleh informasi dan data yang lebih detail terkait dengan dilakukannya penelitian ini. Wawancara dalam studi ini dilakukan untuk mendapatkan kebijakan-kebijakan pariwisata Kota Batu, rencana pengembangannya serta program-program yang mendukung pariwisata. Pengumpulan data dengan metode wawancara ditujukan kepada pejabat pemerintah yang meliputi Dinas Pariwisata, Bapeda Batu, dan instansi lainnya yang terkait, serta pihak swasta atau pengembang objek wisata di Kota Batu.

4. Angket/kuisisioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden dalam penelitian merupakan sampel wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kota Batu.

Berdasarkan bentuk pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner, maka teknik yang dipergunakan dalam penelitian adalah kuesioner semi terbuka (*semi opened questionarie*) dimana pertanyaan atau pernyataannya memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapat menurut pilihan jawaban yang telah disediakan (Hasan, 2002:85).

Penyebaran kuisisioner ini dilakukan dengan teknik pendampingan dimana surveyor mendampingi dan menunggu responden untuk mengisi kuisisioner tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya salah persepsi dari responden, dan apabila terdapat pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimengerti, maka responden dapat langsung menanyakannya kepada surveyor untuk mendapatkan karakteristik wisatawan Kota Batu, seperti jenis kelamin, asal wisatawan, umur wisatawan, pekerjaan wisatawan, biaya yang dikeluarkan, teman perjalanan, kendaraan yang digunakan, dan sumber informasi, objek daerah tujuan wisata, motif wisata, frekuensi kunjungan, lama tinggal, rute wisatawan, dan waktu tempuh.

Tabel 3. 3 Desain Survey Primer

No.	Metode Survey	Sumber Data	Jenis Data yang Diperoleh
1.	Pengamatan/Observasi	Objek wisata Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fisik objek wisata • Kondisi sarana prasarana
2.	Dokumentasi		<ul style="list-style-type: none"> • Sistem jaringan jalan • Sirkulasi pengunjung • Atraksi wisata
3.	Wawancara/Interview	Instansi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pariwisata • Peraturan daerah tentang kepariwisataan • Program-program • Rencana pengembangan
4.	Angket/Kuisisioner	Pengelola objek wisata Pengunjung/Wisatawan Pengunjung/Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan objek wisata • Preferensi pengunjung/wisatawan • Karakteristik pengunjung yang meliputi jenis kelamin, asal wisatawan, umur wisatawan, pekerjaan wisatawan, biaya yang dikeluarkan, teman perjalanan, kendaraan yang digunakan, dan sumber informasi • Karakteristik kunjungan yang meliputi objek daerah tujuan wisata, motif wisata, frekuensi kunjungan, lama tinggal wisatawan, rute wisatawan, dan waktu tempuh

3.6.2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:82). Data sekunder disebut juga data tersedia yakni diperoleh dari perpustakaan, penelitian terdahulu maupun dari instansi. Data sekunder diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Studi literatur/pustaka

Studi literatur/pustaka dilakukan dengan mencari materi bahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dipergunakan dalam proses analisis. Materi tersebut dapat diperoleh dari laporan penelitian, pustaka (referensi buku), serta peraturan pemerintah. Adapun fungsi dari studi literatur/pustaka antara lain sebagai berikut (Hasan, 2002:45):

- Untuk mempertajam permasalahan, artinya dengan adanya studi kepustakaan, maka permasalahan yang dikemukakan akan semakin jelas arah dan bentuknya.
- Untuk mencari dukungan fakta, informasi atau teori-teori dalam menentukan landasan teori atau kerangka teori dalam penelitian.
- Untuk memperlancar penyelesaian penelitian.

2. Instansi

Survey instansi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari instansi pemerintahan. Teknik ini dilakukan melalui pengumpulan data dari dinas/instansi terkait yang berhubungan dengan objek penelitian, seperti: Bappeda, Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan, Dinas Pendapatan Daerah, dan Dinas Bina Marga. Data-data tersebut dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan dengan kondisi eksisting di wilayah studi. Adapun instansi yang akan dikunjungi beserta data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Data dari Instansi

Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Bappeda	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebijakan tata ruang Kota Batu ▪ Rencana strategis Kota Batu ▪ Kota Batu dalam Angka (<i>time series</i>) ▪ Produk unggulan/khas Kota Batu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai dasar kebijakan dalam melakukan perencanaan pariwisata ▪ Melihat perkembangan statistika Kota Batu ▪ Dasar penentuan potensi produk unggulan/khas
Dinas Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebijakan pengembangan pariwisata Kota Batu ▪ Potensi wisata Kota Batu ▪ Persebaran objek wisata Kota Batu ▪ Jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kota Batu (<i>time series</i>) ▪ Rencana pengembangan pariwisata Kota Batu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk mengetahui potensi wisata di Kota Batu ▪ Untuk mengetahui persebaran objek wisata di Kota Batu sebagai dasar dalam menentukan rute perjalanan ▪ Untuk mengetahui perkembangan jumlah wisatawan ▪ Sebagai dasar dalam melakukan perencanaan pariwisata di Kota Batu
Dinas Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarana transportasi di Kota Batu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk mengetahui kemudahan aksesibilitas yaitu ketersediaan sarana transportasi untuk mencapai objek wisata di Kota Batu
Dinas Pendapatan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kota Batu (<i>time series</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk melihat seberapa besar kontribusi sektor pariwisata dalam meningkatkan PAD Kota Batu

Lanjutan Tabel 3.4 Data dari Instansi

Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Dinas Bina Marga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistem transportasi Kota Batu ▪ Sistem jaringan jalan ▪ Kebijakan-kebijakan dan rencana pengembangan sistem transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk mengetahui sistem transportasi dan sebagai dasar dalam penentuan rute perjalanan wisata di Kota Batu

3.7. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian ialah melakukan pengukuran. Oleh karena itu, harus memerlukan alat ukur yang digunakan yang disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyanto, 2001).

Sedangkan yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 1996).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Instrumen Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1.	Mengetahui karakteristik potensi wisata di Kota Batu	Potensi wisata Kota Batu	Observasi/pengamatan Interview Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembar pengamatan ▪ Panduan pengamatan ▪ Pedoman wawancara ▪ Daftar cocok
2.	Mengetahui karakteristik wisatawan dalam melakukan rute perjalanan wisata di Kota Batu	Pengunjung Kunjungan Rute perjalanan wisata	Kuisisioner Kuisisioner Kuisisioner	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Angket/kuisisioner ▪ Angket/kuisisioner ▪ Angket/kuisisioner
3.	Mengetahui bentuk alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu	Alternatif rute perjalanan wisata Kota Batu	Kuisisioner	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Angket/kuisisioner

3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan suatu alat untuk membahas sasaran yang ingin diwujudkan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil kompilasi dari data primer dan data sekunder. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.1. Analisis karakteristik potensi wisata Kota Batu

Dalam menganalisis karakteristik potensi wisata Kota Batu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk melukiskan atau menggambarkan segenap fakta atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis, aktual, dan cermat (Arikunto, 1998:22).

Pada studi ini metode deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik potensi wisata Kota Batu. Analisis karakteristik potensi wisata Kota Batu membahas mengenai karakteristik sektor pariwisata yang terdapat di Kota Batu didasarkan pada faktor-faktor yang berpengaruh yaitu potensi wisata dan sarana prasarana pendukung sektor wisata di Kota Batu. Analisis karakteristik potensi wisata bertujuan untuk mengetahui segala potensi wisata yang terdapat di Kota Batu berdasarkan fakta dan data yang ditemukan di lapangan. Pada studi ini, metode deskriptif yang dilakukan berupa penjabaran kondisi objek wisata yang terdapat di Kota Batu melalui metode observasi serta dokumentasi dengan foto mapping.

3.8.2. Analisis karakteristik wisatawan

Metode yang dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik wisatawan menggunakan metode statistika deskriptif. Metode statistika deskriptif merupakan suatu metode yang terkait dengan pengumpulan data dan penyajian suatu gugus data, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1993:2). Distribusi frekuensi merupakan suatu cara pengelompokkan data ke dalam suatu interval kelas dan kemudian dihitung banyaknya pengamatan yang masuk ke setiap kelas (Walpole, 1993:48).

Langkah ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu yang kemudian diorganisasikan ke dalam interval kelas dan disajikan dalam bentuk diagram batang ataupun *pie chart* yang akan memudahkan di dalam membaca data. Adapun komponen yang dilakukan dalam analisis ini terbagi menjadi dua komponen yaitu karakteristik pengunjung dan karakteristik kunjungan. Karakteristik pengunjung meliputi jenis kelamin, asal wisatawan, umur wisatawan, pekerjaan wisatawan, biaya yang dikeluarkan, teman perjalanan, kendaraan yang digunakan, dan sumber informasi. Sedangkan karakteristik kunjungan meliputi objek daerah tujuan wisata, motif wisata, frekuensi kunjungan, lama tinggal, dan waktu tempuh.

Analisis ini juga meliputi karakteristik wisatawan dalam melakukan rute perjalanan wisata di Kota Batu. Rute perjalanan wisatawan tersebut menggambarkan pola perjalanan wisatawan sehingga dapat diketahui titik asal (*origin*) dan titik tujuan (*destination*) wisatawan.

3.8.3. Analisis *supply-demand*

Dalam menganalisis analisis *supply* dan *demand* menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan tanpa adanya perhitungan matematis melainkan hanya dengan analisa deskriptif dari data yang diperoleh. Analisis *supply* dan *demand* digunakan untuk mengetahui permintaan wisatawan terhadap ragam dan atraksi objek-objek wisata di Kota Batu yang akan dikembangkan serta penawaran berupa potensi dan daya tarik dari objek wisata tersebut. Dengan demikian, pengembangan dan pembangunan pariwisata Kota Batu dapat berjalan secara optimal.

1. Analisis *supply*

Tujuan dari analisis pada sisi penawaran produk pariwisata ini adalah untuk memenuhi karakter dan kondisi produk pariwisata, sehingga nantinya akan lebih jelas pangsa pasar pariwisata yang menjadi sasaran dan pemasarannya. Aspek *supply* atau penawaran berupa potensi dan daya tarik objek wisata dapat dijabarkan dalam beberapa faktor sebagai berikut ini (Yoeti, 1997) :

- Kondisi keanekaragaman wisata
- Kondisi aksesibilitas daerah wisata
- Kondisi pembangunan fasilitas penunjang
- Kondisi struktur sosial budaya masyarakat
- Kondisi lingkungan

2. Analisis *demand*

Analisis *demand* merupakan analisis yang melihat permintaan atau keinginan wisatawan terhadap objek wisata Kota Batu, sehingga dapat diperoleh segmentasi pasar dengan pertimbangan perbedaan lama tinggal wisatawan, tipe aktivitas wisatawan, tingkat kepuasan wisatawan, pemanfaatan objek wisata oleh wisatawan pada saat mengunjungi objek wisata yang terdapat di Kota Batu.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam melakukan analisis permintaan (Yoeti, 1997:31) antara lain:

- Lama tinggal wisatawan

Lama tinggal wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu diketahui berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner kepada wisatawan. Hasil wawancara yang menyebutkan lama tinggal wisatawan kemudian ditabulasikan dalam tabel frekuensi yang di dalamnya tercantum jumlah dan persentase wisatawan yang menjawab berdasarkan klasifikasi jawaban yang telah disediakan kemudian digambarkan pada diagram lingkaran.

- Tipe aktivitas wisatawan

Aktivitas wisatawan berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan selama berkunjung ke Kota Batu dengan memanfaatkan ragam dan daya tarik yang ada pada objek wisata, serta fasilitas penunjang yang tersedia. Tipe aktivitas wisatawan dapat diketahui melalui wawancara dan kuisioner kepada wisatawan, yang kemudian ditabulasikan dalam tabel frekuensi dalam bentuk jumlah wisatawan yang berpendapat dan nilai persentase dari masing-masing klasifikasi pendapat.

- Tingkat kepuasan wisatawan

Tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu diketahui berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner kepada wisatawan. Tingkat kepuasan wisatawan dapat dilihat dari tingkat kepuasan wisatawan dan tingkat keinginan untuk mengunjungi kembali objek wisata yang menjadi daerah tujuan wisata serta jumlah pengunjung pada suatu objek wisata.

- Pemanfaatan objek wisata oleh wisatawan

Pemanfaatan objek wisata oleh wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu diketahui berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner kepada wisatawan. Hasil wawancara yang menyebutkan pemanfaatan objek wisata oleh wisatawan kemudian ditabulasikan dalam tabel frekuensi yang di dalamnya tercantum jumlah dan persentase wisatawan yang menjawab berdasarkan klasifikasi jawaban yang telah disediakan kemudian digambarkan pada diagram lingkaran.

3.8.4. Analisis perhitungan lama perjalanan wisata

Dalam menganalisis analisis perhitungan lama perjalanan menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan perhitungan matematis dengan data yang terukur dan berupa angka. Analisis perhitungan lama perjalanan dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa waktu tempuh tiap rute perjalanan wisata sama dengan waktu yang dibutuhkan untuk perjalanan ditambah total waktu untuk mengunjungi objek wisata yang dilalui (Triongko, 1991:46).

Lama perjalanan tiap tahap dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$T_{ij} = T_{pij} + T_{oj}$$

Keterangan:

T_{ij} = lama perjalanan dari objek i ke objek j

T_{pij} = lama pencapaian j dari objek i

T_{oj} = lama kunjungan objek j, besarnya tergantung dari jenis objek j

Pola perjalanan wisatawan berbentuk linear sehingga mengakibatkan perjalanan pulang-pergi pada ruas jalan yang sama dan jarak 2 objek dihitung 2 kali. Untuk menghitung T_{pij} digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{pij} = 2D_{ij} / v$$

Keterangan:

$2D_{ij}$ = jarak antara objek i ke objek j

v = kecepatan rata-rata kendaraan

Karena pola perjalanan wisatawan yang dilakukan dalam penelitian ini bukan merupakan perjalanan pulang-pergi sehingga untuk perhitungan T_{pij} (lama pencapaian j dari objek i) adalah sebagai berikut:

$$T_{pij} = D_{ij} / v$$

Keterangan:

D_{ij} = jarak antara objek i ke objek j

v = kecepatan rata-rata kendaraan

Setelah diketahui lama perjalanan (T_{ij}) pada masing-masing objek, tahap selanjutnya adalah menentukan titik awal dan titik akhir perjalanan sehingga arah pergerakan dapat digambarkan. Arah pergerakan menentukan tahap perjalanan dan tahap perjalanan menentukan rute perjalanan.

Tabel 3. 6 Perhitungan Pergerakan Lama Perjalanan Wisata

Arah Pergerakan	Tij	Waktu Tij Tiap Tahap Pergerakan				Jumlah Tij
		I	II	III	IV	
Titik awal A → Objek B	T1					
Objek B → Objek C	T2	T1+T2				
Objek C → Objek D	T3		T1+T2+ T3			
Objek D → Objek E	T4			T1+T2+ T3+ T4		
Objek E → dst.	T5				T1+T2+ T3+ T4+ T5	
Rute I : Titik awal A → objek B → objek C → objek D → objek E → dst.						T1+T2+ T3+ T4+ T5

Sumber : Triongko Tahun 1991

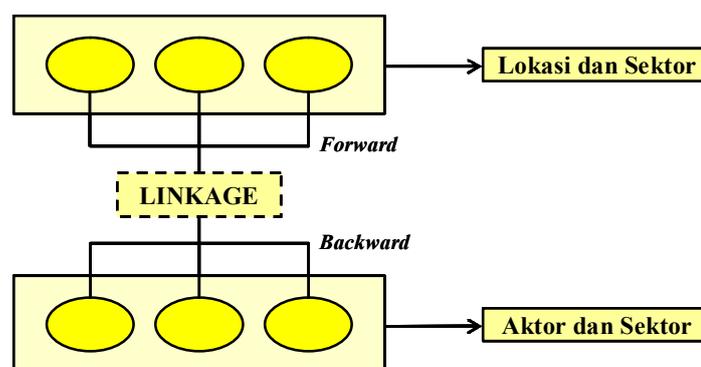
3.8.5. Analisis *linkage system*

Analisis *linkage system* merupakan penelaahan secara makro dan menyeluruh dari suatu objek wisata sebagai suatu sistem. Sistem itu sendiri adalah kesatuan dari berbagai bagian yang saling berhubungan. Sistem tersebut digambarkan dalam bagan yang memperlihatkan bagian-bagian dalam sistem yaitu masukan (*input*) dan keluaran (*output*) serta hubungan antara bagian-bagian dalam sistem itu (Wicaksono dan Soegiarto, 2001).

Dari penelaahan tersebut kemudian dapat ditemukan berbagai permasalahan dan kekurangan yang terdapat pada sistem yang menghubungkan antara objek wisata tersebut sehingga dapat ditemukan arahan pengembangannya (Wicaksono dan Soegiarto, 2001).

Analisis *linkage system* ini terdiri dari analisis *backward linkage* dan *forward linkage*. *Forward linkage* (hubungan eksternal) menjelaskan adanya hubungan-hubungan di antara lokasi pariwisata tersebut dengan lokasi pariwisata lainnya. Selain itu, juga terjalin keterkaitan antara sektor, seperti sektor perdagangan, sektor industri, sektor transportasi dan sebagainya. Keterkaitan kesinambungan ini juga akan menghasilkan efek *multiplier* ekonomi.

Backward linkage (hubungan internal), menjelaskan adanya hubungan-hubungan di antara sektor-sektor di dalam lokasi pariwisata, atau dapat juga disebut sebagai para *stakeholder*. Termasuk disini adalah para tukang ojek, pemandu wisata, warung, penjaja kerajinan, dan lain sebagainya. Dalam sistem kecil ini juga akan dihasilkan efek *multiplier* ekonomi.



Sumber: Tunjung W. Suharso Tahun 2004

Gambar 3. 2 *Forward dan Backward Linkage* dalam Pariwisata

3.8.6. Analisis penentuan rute perjalanan wisata

Analisis penentuan rute wisata perjalanan ditekankan pada perhitungan lama perjalanan setiap rute perjalanan. Lama perjalanan atau waktu tempuh meliputi lama pencapaian objek wisata serta lama kunjungan wisatawan di objek wisata dimana lama kunjungan besarnya tergantung dari jenis objek wisata tersebut. Analisis penentuan rute perjalanan wisata dilakukan berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya yang meliputi analisis *supply-demand*, analisis karakteristik wisatawan yaitu rute perjalanan wisata, perhitungan lama perjalanan wisata, dan analisis *linkage system* dalam memperoleh alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu.

Proses penentuan rute perjalanan wisata dilakukan dengan menentukan rute jaringan dengan jarak waktu terpendek. Jarak waktu merupakan waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata (lama pencapaian objek wisata dan lama kunjungan wisatawan di objek wisata). Jarak waktu yang dibutuhkan mendekati 8 jam yaitu rata-rata lama perjalanan wisata dalam sehari.

3.9. Desain Survey

Tabel 3. 7 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Analisis	Output
1.	Mengetahui karakteristik potensi wisata di Kota Batu	Potensi wisata Kota Batu	Persebaran dan daya tarik objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persebaran objek wisata di tiap kecamatan Kota Batu ▪ Jenis wisata ▪ Jenis atraksi dan jenis kegiatan yang ditawarkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinas Pariwisata Kota Batu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey sekunder ▪ Survey primer (obsevasi dan interview) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis deskriptif (karakteristik potensi objek wisata) ▪ Analisis <i>supply</i> 	Karakteristik potensi objek wisata di Kota Batu
			Potensi seni dan budaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persebaran seni dan budaya Kota Batu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bapeda Kota Batu ▪ Dinas Pariwisata Kota Batu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey sekunder ▪ Survey primer (obsevasi dan interview) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis deskriptif (karakteristik potensi objek wisata) ▪ Analisis <i>supply</i> 	
			Produk unggulan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil kerajinan masyarakat lokal ▪ Makanan dan minuman khas daerah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bapeda Kota Batu ▪ BPS Kota Batu ▪ Dinas Perindustrian dan Perdagangan ▪ Dinas Pariwisata Kota Batu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey sekunder ▪ Survey primer (obsevasi dan interview) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis deskriptif (karakteristik potensi objek wisata) ▪ Analisis <i>supply</i> 	
			Sarana dan prasarana pendukung wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarana dan prasarana di dalam objek wisata ▪ Akomodasi/penginapan dan rumah makan ▪ Biro perjalanan/travel 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bapeda Kota Batu ▪ Dinas Pariwisata Kota Batu ▪ Dinas Bina 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey sekunder ▪ Survey primer (obsevasi dan interview) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis deskriptif (karakteristik potensi objek wisata) ▪ Analisis <i>supply</i> 	

Lanjutan Tabel 3.7 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Analisis	Output
				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pusat informasi wisata ▪ Kondisi prasarana umum (jaringan jalan) ▪ Sistem jaringan jalan ▪ Sarana dan prasarana pendukung transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Marga Kota Batu ▪ Dinas Perhubungan Kota Batu ▪ Pengelola objek wisata 			
2.	Mengetahui karakteristik wisatawan dalam melakukan rute perjalanan wisata di Kota Batu	Pengunjung	Jenis kelamin Asal wisatawan Umur wisatawan Pekerjaan wisatawan Biaya Teman perjalanan Kendaraan yang digunakan Sumber informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis kelamin wisatawan ▪ Asal tempat tinggal wisatawan ▪ Klasifikasi umur wisatawan ▪ Jenis pekerjaan wisatawan ▪ Biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan ▪ Klasifikasi dan jumlah teman perjalanan ▪ Jenis dan jumlah kendaraan yang digunakan wisatawan ▪ Jarak tempuh ▪ Sumber informasi wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer (kuisisioner) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis deskriptif statistika (karakteristik wisatawan) ▪ Analisis <i>demand</i> 	Karakteristik wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata di Kota Batu
		Kunjungan	Objek daerah tujuan wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata ▪ Jenis wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer (kuisisioner) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis deskriptif (karakteristik) 	

Lanjutan Tabel 3.7 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Analisis	Output
			Motif wisata	<ul style="list-style-type: none"> Alasan wisata Tujuan utama wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Survey primer (kuisisioner) 	<ul style="list-style-type: none"> wisatawan) Analisis <i>demand</i> 	
			Frekuensi kunjungan	<ul style="list-style-type: none"> Intensitas kunjungan Waktu kunjungan 	<ul style="list-style-type: none"> Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Survey primer (kuisisioner) 		
			Waktu tempuh	<ul style="list-style-type: none"> Waktu tempuh yang diperlukan Moda yang digunakan Jarak objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Wisatawan) 	<ul style="list-style-type: none"> Survey primer (kuisisioner) 		
			Lama tinggal	<ul style="list-style-type: none"> Waktu yang dibutuhkan wisatawan pada objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Survey primer (kuisisioner) 		
		Rute perjalanan wisatawan	Rute wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> Titik asal (<i>origin</i>), titik tujuan (<i>destination</i>) Lokasi objek wisata Jarak tempuh Waktu tempuh 	<ul style="list-style-type: none"> Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Survey primer (kuisisioner) 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis <i>demand</i> 	Pola perjalanan wisatawan di Kota Batu
3.	Mengetahui bentuk alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu	Bentuk alternatif rute perjalanan wisata Kota Batu	Alternatif rute perjalanan wisata	<ul style="list-style-type: none"> Alternatif rute wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Bapeda Kota Batu Dinas Pariwisata Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Survey sekunder Survey primer (obsevasi dan kuisisioner) 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil analisis <i>supply-demand</i> Hasil analisis perhitungan lama perjalanan Hasil analisis <i>linkage system</i> 	Alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu

BAB III.....	47
METODE PENELITIAN.....	47
3.1. Jenis Penelitian.....	47
3.2. Metode Penelitian.....	47
3.3. Diagram Alir Penelitian.....	48
3.4. Variabel Penelitian.....	50
3.5. Metode Penentuan Sampel.....	51
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	54
3.6.1. Data primer.....	54
3.6.2. Data sekunder.....	57
3.7. Instrumen Penelitian.....	59
3.8. Metode Analisis Data.....	60
3.8.1. Analisis karakteristik potensi wisata Kota Batu.....	60
3.8.2. Analisis karakteristik wisatawan.....	60
3.8.3. Analisis <i>supply-demand</i>	61
3.8.4. Analisis perhitungan lama perjalanan wisata.....	63
3.8.5. Analisis <i>linkage system</i>	65
3.8.6. Analisis penentuan rute perjalanan wisata.....	66
3.9. Desain Survey.....	67
Tabel 3. 1 Penentuan Variabel Penelitian Berdasarkan Penelitian Terdahulu.....	50
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Masing-masing Objek Wisata di Kota Batu.....	54
Tabel 3. 3 Desain Survey Primer.....	57
Tabel 3. 4 Data dari Instansi.....	58
Tabel 3. 5 Instrumen Penelitian.....	59
Tabel 3. 6 Perhitungan Pergerakan Lama Perjalanan Wisata.....	64
Tabel 3. 7 Desain Survey.....	67
Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian.....	49
Gambar 3. 2 <i>Forward</i> dan <i>Backward Linkage</i> dalam Pariwisata.....	65